

MODAL SOSIAL SUPORTER BERNI DALAM MEMBANGUN IDENTITAS KELOMPOK SUPORTER DI KABUPATEN JEMBER

Berni's Social Capital in Developing Supporter Identity in Jember District

Franko Nanda Artanto, Lukman Wijaya Baratha
Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Jember
E mail: frankonanda22@gmail.com

Abstract

This research focuses on the efforts made by supporters of Berni in establishing her group's identity. By strengthening group solidarity and building networks with various parties, Berni's supporters have the goal of building a supporting character without conflict and making Jember a safe area for all supporters. Researchers use social capital theory to analyze the beliefs, norms, and social networks formed by Berni's supporters. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. The findings of this study include solidarity among members created through activities carried out by supporters of Berni, namely meeting, drinking coffee together, and coming to the stadium to provide support to Persid during the competition. While in the bridging aspect, Berni's supporters have succeeded in building a secure and reciprocal network with various parties such as the management of the Persid Jember club, the regional government, the police, supporters outside the region, and with the community. Berni's supporters also build trust in the broader community by not engaging in clashes or destruction that can disturb the community.

Keywords: social capital, trust, norms, identity.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh pendukung Berni dalam membangun identitas kelompoknya. Dengan memperkuat solidaritas kelompok dan membangun jaringan dengan berbagai pihak, pendukung Berni memiliki tujuan membangun identitas pendukung tanpa konflik dan menjadikan Jember daerah yang aman bagi semua pendukung. Peneliti menggunakan teori modal sosial untuk menganalisis kepercayaan, norma, dan jejaring sosial yang dibentuk oleh para pendukung Berni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Temuan penelitian ini antara lain, solidaritas di antara anggota dibentuk melalui kegiatan yang dilakukan oleh pendukung Berni, yaitu kegiatan bertemu, minum kopi bersama dan datang ke stadion untuk memberikan dukungan kepada Persid selama kompetisi. Sedangkan dalam aspek menjembatani, pendukung Berni telah berhasil membangun jaringan yang kuat dan timbal balik dengan berbagai pihak seperti manajemen klub Persid Jember, pemerintah daerah, polisi, pendukung di luar daerah, dan dengan masyarakat. Pendukung Berni juga membangun kepercayaan pada masyarakat luas dengan tidak melakukan bentrokan atau pengrusakan yang dapat meresahkan masyarakat.

Kata kunci: modal sosial, kepercayaan, norma, identitas.



Pendahuluan

Berbicara kelompok suporter sepak bola di Indonesia memang tidak bisa lepas dari citra buruk yang telah melekat. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus tawuran atau bentrokan yang terjadi antar kelompok suporter baik di dalam maupun diluar lapangan dan tak jarang menyebabkan kerusakan dan korban jiwa (Lucky dan Setyowati, 2013). Fanatisme suporter yang berujung kerusuhan juga dilakukan oleh suporter Persid Jember yang membuat suporter dan semua pemangku kepentingan di Jember belajar bahwa fanatisme suporter harus dikelola dan jangan meremehkan *power of supporters*.

Kerusuhan dan bentrokan terjadi ketika kelompok suporter Jember ini terpecah menjadi dua kubu yaitu kubu Biru dan kubu Kuning, ketika tim manajemen klub mengubah warna jersey Persid Jember dari biru menjadi kuning. Konflik berakhir ketika dilakukan mediasi dan warna jersey akhirnya diganti menjadi putih-hitam yang dianggap netral. Perubahan warna jersey ini juga diikuti oleh pergantian nama kelompok suporter dari yang sebelumnya bernama Gangster (Gabungan Suporter Jember) menjadi Berni (Jember Berani). Dan melalui perubahan nama ini pula suporter Persid Jember ini menyambut ajakan untuk membangun kelompok suporter yang lebih baik dengan cara memulainya dari komunitas sendiri (Wirawan, 2014:46).

Pembahasan

1. Klub Persid Jember

Persid merupakan singkatan dari Persatuan Sepakbola Indonesia Djember. Berdiri 20 Mei 1952, akan tetapi tidak ada catatan resmi yang terpublikasi termasuk mengenai prestasi dan susunan pemainnya. Nama Persid kembali naik ke permukaan setelah menjadi juara kompetisi Divisi II pada tahun 2002. Prestasi tersebut juga mulai menarik minat masyarakat Jember untuk mendukung klub Persid Jember dan mulai bermunculan kelompok-kelompok suporter di Jember. Suporter memberikan julukan bagi Persid yaitu *Macan Raung* yang mengacu pada Gunung Raung yang terletak di sebelah timur Kabupaten Jember (Wirawan, 2014:11-12).

2. Kelompok Suporter Jember

Sebelum kelompok suporter Persid Jember muncul, di Jember telah ada kelompok-kelompok suporter yang mendukung klub dari kota-kota lain seperti Aremania Jember, Bonek Jember,



dan lain sebagainya. Mereka lebih memilih mendukung klub dari kota lain karena klub-klub tersebut lebih berprestasi dari pada klub kota kelahirannya sendiri yaitu Persid Jember. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Agus Riski.

“...Sebelum Berni muncul, sebelum ada Gangster, sudah ada komunitas Aremania di Jember ya, sudah ada Bonek di Jember, sehingga kita mengakui mereka adalah kakak-kakak dari Berni ya. Tapi kita juga harus mengakui bahwa, kelompok-kelompok suporter itu begitu sengit, begitu tajam persengketaannya ya.” (kutipan wawancara Agus Riski, 30 Oktober 2018).

Baru tahun 2000-an muncul kelompok suporter pendukung Persid Jember setelah menjuarai kompetisi Divisi II. kelompok-kelompok tersebut memiliki nama-nama yang unik dengan latar belakang historinya masing-masing seperti *Bako Kereng*, *Cobra Ganas*, *Laskar Sroedji*, dan lain sebagainya. Kemudian kelompok-kelompok tersebut sepakat untuk berada dalam satu induk organisasi yaitu PSP (Paguyuban Suporter Jember) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Persidmania (Wirawan, 2014:13).

3. Konflik Antar Suporter di Jember

Selain adanya konflik antar kelompok suporter pendukung klub luar daerah seperti Aremania Jember dengan Bonek Jember, konflik juga terjadi pada kelompok suporter Persid Jember yaitu Persidmania yang terbagi menjadi Persidmania merah dan Persidmania biru ketika terjadi pemilihan Kepala Daerah. Konflik berakhir ketika pemilihan selesai dan mereka bersepakat membentuk wadah baru yang diberi nama *Gangster* (Gabungan Suporter Jember).

Perpecahan kembali terjadi ketika manajemen klub Persid Jember pada tahun 2010 memilih mengganti warna kostum tim Persid dari yang awalnya biru menjadi kuning. Suporter Jember kembali terpecah menjadi dua kelompok, yaitu *Gangster* yang mendukung perubahan warna kostum klub menjadi kuning, dan *New Gangster* yang menginginkan Tim Persid Jember tetap menggunakan kostum warna biru. Konflik kedua kelompok suporter Jember, kuning dan biru ini akhirnya berujung dengan kerusuhan yang menelan korban. Upaya resolusi konflik akhirnya dilakukan oleh Bupati Jember dengan mengumpulkan perwakilan dari keduanya dan memutuskan untuk mengganti warna kostum Tim Persid Jember menjadi hitam-putih karena dianggap sebagai warna yang netral.



4. Terbentuknya Suporter Berni

Perubahan warna kostum Persid Jember menjadi hitam-putih kemudian diikuti dengan perubahan nama kelompok suporter, yaitu dari nama Gangster menjadi *Berni* atau singkatan dari *Jember Berani* pada awal tahun 2011. Sebagai identitas kelompok, Berni menggunakan lambang *Macan* atau harimau, hal ini merujuk pada klub yang mereka bela yaitu Persid Jember yang memiliki julukan *Macan Raung*. Berni telah memiliki ribuan anggota baik laki-laki maupun perempuan dari segala kalangan usia yang memiliki status sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, dan mayoritas anggota Berni saat ini adalah pelajar dan mahasiswa yang tersebar pada puluhan *korwil* (koordinator wilayah) baik di Jember maupun diluar daerah.

5. Berni Sebagai Kelompok Formal

Berni memiliki peraturan-peraturan tertulis yang jelas yang tertuang dalam AD-ART (Aturan Dasar-Anggaran Rumah Tangga). AD-ART suporter Berni yang di sahkan pada 13 Maret 2012 tersebut, merupakan dasar untuk mengatur hubungan anggota kelompoknya. Berni memiliki pengurus pusat atau biasa disebut dengan pengurus inti seperti ketua umum, ketua harian, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang memang dibentuk untuk mengatur kelangsungan hidup suporter Berni. Sehingga dapat dikatakan bahwa Berni memiliki struktur organisasi yang bersifat hierarki, dan juga terdapat batasan dalam hal wewenang untuk mengatur kelompoknya.

Berdasarkan keterangan informan A dalam membuat suatu kebijakan bersifat fleksibel atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dengan kata lain peraturan yang ada tidak semuanya dapat dijalankan karena Berni sebagai sebuah organisasi massa yang memiliki anggota dari berbagai latar belakang suporter rawan akan konflik dan dikhawatirkan hal tersebut akan memecah belah kelompok suporter Berni. Pengurus inti dan utamanya ketua umum disini memiliki peran sebagai *machers* yang memiliki fungsi untuk menjaga Berni tetap berada dijalurnya dan mencapai apa yang menjadi tujuannya sebagai sebuah kelompok suporter dan sebagai sebuah identitas. Untuk itu *machers* juga yang bertugas mengkoordinir anggota-anggotanya agar tetap menjadi Berni seperti apa yang diharapkan dan tidak menyimpang dari fungsi dan tujuannya sebagai suporter Berni.



6. Berni Sebagai Kelompok Informal

Kelompok suporter Berni juga termasuk ke dalam kategori kelompok informal, dimana sektor informal ini terdapat dalam ruang lingkup korwil, yaitu kelompok-kelompok kecil Berni yang tersebar di 31 kecamatan di Kabupaten Jember seperti Berni Kejem atau Kencong Jember, Ambulunesia, Berni Jember Kota (BJK) dan lain sebagainya. Korwil-korwil tersebut juga memiliki pengurusnya masing-masing seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Biasanya aturan yang mereka jalankan lebih bersifat luwes dan hanya dibentuk untuk memudahkan koordinasi korwil dengan pengurus pusat Berni.

Menurut informan M jika aturan-aturan itu hanya tertulis saja itu tidak akan diperhatikan dan akan mudah sekali dilanggar. Sehingga untuk mengatur anggota-anggota Berni mereka perlu turun ke korwil-korwil Berni untuk menanamkan atau mensosialisasikan nilai dan norma yang harus dijalankan bersama. Dengan kata lain aturan tersebut harus ditanamkan secara langsung kepada orang-perorang melalui pertemuan tatap muka yang nantinya akan tersebar dari mulut-kemulut. Pengurus harian inilah yang berperan sebagai *schmoozer* yang lebih sering turun ke korwil-korwil Berni untuk menanamkan pemahaman-pemahaman tentang suporter Berni yang seharusnya dijalankan bersama.

7. Berni Sebagai Sebuah Identitas

Terbentuknya kelompok suporter Berni dengan visi misi dan tujuannya untuk menjadikan Kabupaten Jember sebagai wilayah yang aman dan nyaman bagi semua kelompok suporter telah membuka peluang untuk mendamaikan antar kelompok suporter pendukung klub luar kota yang ada di Jember. Berni sebagai jembatan perdamaian bagi kelompok suporter yang berkonflik telah dilakukan, pada saat itu A selaku ketua umum Berni telah menemui ketua dari Aremania Jember dan Bonek Jember, dalam pertemuan tersebut A meminta Aremania dan Bonek Jember untuk berdamai mengakhiri konflik dan bersatu untuk mendukung Persid Jember.

Informan A melihat adanya persamaan sebagai *Arek Jember* atau orang yang sama-sama lahir di Jember sebagai dasar untuk menyatukan kedua kelompok yang berkonflik tersebut. Hal ini dilakukan karena dinilai bahwa selama ini kerusuhan dan perpecahan hanya berdampak negatif bagi perkembangan kelompok suporter di Jember. Bahkan lebih dari itu, kelompok suporter ini memiliki tujuan yang lebih besar yaitu ingin menjadikan Berni sebagai sebuah



identitas bagi masyarakat Jember. Untuk mencapai tujuan tersebut pengurus telah melakukan berbagai upaya baik pada sektor internal maupun eksternal, yang kemudian oleh peneliti dibagi kedalam kategori modal sosial *bonding* untuk sektor internal dan modal sosial *bridging* untuk sektor eksternal.

8. Modal Sosial Mengikat (*Bonding*) Suporter Berni

Bonding memiliki ciri dasar yang melekat yaitu baik kelompok maupun anggota dalam konteks ide, relasi dan perhatian lebih berorientasi ke dalam (*inward looking*) dimana mereka lebih mengutamakan penciptaan solidaritas kelompok. Solidaritas yang terbentuk pada suporter Berni merupakan hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh suporter Berni baik di dalam maupun di luar lapangan dalam waktu yang relatif lama, dan telah menghasilkan jaringan, kepercayaan, dan norma yang baik bagi pencapaian tujuan bersama. Pemetaan modal sosial pada aspek internal dapat dibagi menjadi tiga.

Pertama, kepercayaan yang telah terbangun pada kepengurusan dan korwil Berni menjadi modal yang sangat penting. Utamanya pada pengurus Berni yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki background suporter yang berbeda-beda baik Aremania, Bonek, Viking, maupun The Jak dan mereka mampu membuktikan bahwa mereka dapat mengesampingkan background mereka. Hal tersebut juga sebagai bentuk komitmen mereka untuk saling bekerjasama dalam membangun kelompok suporter Berni. Secara tidak langsung ini juga menjadikan contoh baik bagi anggota-anggotanya yang tersebar dalam korwil-korwil Berni. Walaupun korwil Berni merupakan bentuk peleburan berbagai background suporter akan tetapi kepercayaan yang terbentuk pada anggota Berni lebih terkonsentrasi pada lingkup korwil. Hal ini tidak terlepas dari intensitas pertemuan yang terjadi diantara anggota-anggota korwil tersebut.

Kedua, proses internalisasi norma melalui kegiatan kopdar dan ngopi-ngopi dimana pada kegiatan tersebut memfasilitasi bertemunya anggota-anggota Berni dalam pertemuan tatap muka. Melalui kegiatan tersebut selain untuk memperkuat solidaritas antar anggota, juga memiliki dampak positif yang sangat besar karena pengurus dapat bertemu dan bertatap muka dengan semua anggotanya. Pertemuan inilah yang memberikan peluang kepada pengurus untuk menyampaikan atau memberikan arahan kepada anggotanya. Dengan melakukan percakapan informal selama berjam-jam pengurus dapat menanamkan norma dan nilai yang



harus di jalankan sebagai suporter Berni, sehingga norma dan nilai tersebut dapat melekat dalam diri masing-masing individu dan akan dijalankan sebagaimana seharusnya.

Ketiga, tribun selatan sebagai modal jaringan dimana dengan datang dan hadir ke stadion untuk mendukung Persid Jember tidak hanya sebatas menjalankan fungsi mereka sebagai suporter tetapi juga untuk mendapatkan dan memperkuat jaringan antar anggota suporter Berni. *South Sector* tidak hanya bentuk berkumpulnya suporter Berni di dalam stadion akan tetapi lebih dari itu sebagai fasilitas terbentuknya jaringan antar anggotanya. Karena dengan jaringan tersebut pengurus maupun anggota dapat memobilisasi kepercayaan, norma, dan jaringan yang ada. Melalui tribun selatan mereka dapat berkumpul bersama dalam ruang lingkup yang lebih luas dari berbagai korwil sehingga anggota suatu korwil dapat bertemu dan mengenal anggota korwil yang lain. Dengan hadir ke stadion pula seorang anggota dapat memperoleh kepercayaan dari anggota lain dan akan menguatkan solidaritas, kerjasama, dan norma saling balas membantu atau timbal balik dengan anggota lainnya. Jaringan *South Sector* ini pula yang membatasi konflik yang terjadi sehingga tidak meluas dan dapat segera terselesaikan.

9. Modal Sosial Mengikat (*Bridging*) Suporter Berni

Modal sosial menjembatani inilah yang memberikan akses yang lebih luas sehingga akan sangat membantu dalam pencapaian sebuah tujuan kelompok. Selain itu akses tersebut juga berguna dalam penyelesaian suatu masalah karena perbedaan potensi dan sumber daya alam yang dimiliki, sehingga akan saling melengkapi dan memberikan manfaat kepada masing-masing pihak. Modal sosial pada aspek eksternal yang telah terbentuk pada suporter Berni dapat dibagi menjadi lima bagian.

Pertama, timbal balik umum suporter Berni dengan klub Persid Jember dimana terdapat hubungan saling membutuhkan diantara keduanya. Klub Persid Jember membutuhkan suporter Berni untuk memberikan dukungan moril berupa semangat kepada klub baik di dalam maupun di luar lapangan. Sedangkan suporter Berni membutuhkan keberadaan klub Persid Jember untuk tetap mempertahankan eksistensi mereka sebagai sebuah suporter. Oleh karenanya suporter Berni selalu berusaha membantu klub Persid Jember untuk tetap dapat bertanding dan mengikuti kompetisi Liga 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan melakukan aksi *Peduli Persid* yang dilakukan dengan turun ke jalan untuk menyadarkan berbagai pihak agar



membantu financial klub Persid Jember sehingga dapat mengikuti kompetisi. Timbal balik yang ditunjukkan oleh klub yaitu dengan bermain sebaik mungkin dalam setiap pertandingan dan memberikan rasa hormat dan ucapan terimakasih dengan mendatangi tribun suporter Berni se usai pertandingan. Klub Persid juga berusaha untuk memenuhi keinginan suporter dengan memberikan prestasi di Liga 3.

Kedua, luntunya kepercayaan suporter Berni kepada pemerintah daerah. Walaupun diantara kedua pihak tidak terdapat hubungan secara langsung akan tetapi luntunya kepercayaan tersebut telah terjadi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dan dukungan pemerintah daerah Jember kepada klub Persid Jember, sehingga berimbas kepada keberadaan suporter Berni yang turut menuntut pemerintah daerah untuk mendukung klub Persid Jember. Karena tidak mendapatkan respon positif dari pemerintah sehingga suporter Berni menilai bahwa pemerintah daerah tidak serius dalam mendukung dan membina klub. Hal inilah yang menyebabkan kepercayaan suporter Berni kepada pemerintah daerah berangsur-angsur terkikis.

Ketiga, timbal balik spesifik suporter Berni dan kepolisian Jember. Hubungan timbal balik yang terjadi adalah spesifik karena suporter Berni dan kepolisian sama-sama menerima manfaat atau dampak positif dari sumber daya yang diberikan. Kerjasama yang terjalin diantara kedua pihak sangat erat, begitupun suporter Berni tetap membutuhkan pihak kepolisian untuk memberikan pengamanan kepada suporter ketika akan melakukan perjalanan ke stadion maupun ketika pertandingan berlangsung. Sedangkan sebagai timbal baliknya kepolisian membutuhkan suporter Berni untuk menjaga kondusifitas suporter di Jember dan juga untuk menjalankan program kerja kepolisian dalam tata tertib berkendara di jalan. Norma yang terbangun yaitu berupa kesepakatan dimana selama suporter Berni mampu menjaga nama baik Jember dan menjaga perilaku maupun tindakan mereka selama mendukung Persid Jember, pihak kepolisian siap menjaga dan mengawal suporter Berni ketika melakukan perjalanan ke stadion.

Keempat, hubungan timbal balik umum suporter Berni dengan suporter luar daerah. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang bersifat positif dimana suporter Berni menyadari untuk menghindari terjadinya konflik dan rivalitas antar kelompok suporter, mereka mencoba membangun jaringan dengan kelompok suporter lain luar daerah. Selain itu upaya tersebut juga bertujuan untuk mempertegas eksistensi dan identitas suporter Berni.



Jaringan tersebut telah berhasil dibentuk dan juga memberikan manfaat bagi anggota Berni. Selain menjauhkan mereka dari terjadinya bentrokan antar kelompok suporter, jaringan tersebut juga membantu suporter Berni ketika pergi mendukung ke luar daerah. Kelompok suporter luar daerah tersebut akan memberikan sambutan dan juga memberikan fasilitas bagi suporter Berni yang ada disana. Hal tersebut sebagai bentuk timbal balik yang dilakukan oleh anggota-anggota Berni ketika membantu dan menerima anggota suporter dari luar daerah. Timbal balik yang terjadi memang tidak langsung dirasakan oleh suporter Berni akan tetapi akan diterima ketika mereka melakukan perjalanan ke luar daerah ketika mendukung Persid Jember. Selain itu modal sosial yang telah terbentuk tersebut juga menjadi “public good” atau milik bersama, yang artinya bahwa manfaat yang didapat tidak hanya dirasakan oleh seorang anggota Berni saja tetapi juga dapat dirasakan oleh anggota-anggota Berni yang lain.

Kelima, bakti sosial suporter Berni untuk menguatkan kepercayaan masyarakat. Bakti sosial yang dilakukan suporter Berni tidak hanya sekedar kegiatan kemanusiaan atau bentuk kepedulian kepada sesama manusia. Suporter Berni menyadari bahwa selama ini *image* atau *mindset* suporter yang tertanam dalam benak masyarakat adalah negatif yaitu sebagai kelompok yang huru-hara dan selalu melakukan pengrusakan. Melakukan bakti sosial tersebut suporter Berni mencoba memperbaiki citra buruk dan stigma negatif suporter yang melekat dalam benak masyarakat. Melalui aksi nyata dan kegiatan positif berupa bakti sosial tersebut suporter Berni dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada suporter Berni, sehingga mereka dapat diakui dan diterima keberadaannya bukan sebagai suporter yang bersifat merusak akan tetapi sebagai suporter yang memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial yang telah terbangun pada suporter Berni telah cukup berhasil mengantarkan mereka mencapai tujuannya yaitu membangun Berni sebagai sebuah identitas suporter di Kabupaten Jember. Hal tersebut tidak terlepas dari peran *machers* dan *schmoozers* yang terlibat aktif dalam upaya-upaya yang dilakukan suporter Berni. *Machers* yaitu pengurus pusat memiliki peran untuk menjaga Berni tetap berada dijalurannya dan mencapai apa yang menjadi tujuannya sebagai sebuah kelompok suporter dan sebagai sebuah identitas. Sedangkan *schmoozers* yaitu pengurus harian berperan untuk mensosialisasikan norma dan



nilai yang harus dijalankan sebagai suporter Berni. Mereka juga memberikan akses kepada anggota suporter Berni, dan memastikan bahwa anggotanya dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan suporter Berni seperti kopdar, ngopi-ngopi, dan datang ke stadion mampu membentuk dan memperkuat solidaritas pada lapisan pengurus Berni maupun diantara para anggota kelompoknya. Hal tersebut telah berhasil meminimalisir terjadinya konflik atau bentrokan antar kelompok suporter di Jember seperti yang pernah terjadi terdahulu. Selain itu juga untuk membangun sebuah identitas maka dibutuhkan pengakuan dari berbagai pihak dan masyarakat luas. Melalui jaringan eksternal yang telah terbentuk suporter Berni telah mempertegas eksistensi dan keberadaan mereka sebagai suporter Berni yang damai dan tidak melakukan bentrokan atau pengrusakan yang dapat meresahkan masyarakat. Kepercayaan yang terbangun dalam jaringan tersebut sebagai bentuk support atau dukungan masyarakat luas kepada suporter Berni dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian maka berangsur-angsur akan mengakui Berni sebagai identitas suporter di Jember tanpa konflik, dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan suporter di Jember.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press
- Lucky, N. dan Setyowati, N. (2013). *Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Suporter Persebaya Bonek di Surabaya)*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 1 Vol. 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya diakses pada 4 Juni 2018 melalui <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/1474>
- Maarif, S. (2011). *Bahan Ajar Sosiologi: Kapital Sosial*. Yogyakarta: Gress Publishing
- Narwoko, J. & Suyanto, B. (2006). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Putnam, R. D. (1995). *Bowling Alone: American's Declining Social Capital*. Journal of Democracy No. 1 Vol. 6. Maryland: Johns Hopkins University Press diakses pada 17 Oktober 2017 melalui <https://muse.jhu.edu/article/16643>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster Paperbacks



Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sunoto, H. (2014). *Modal Sosial: Definisi, Konsep-konsep Utama Dari Pemikiran Modal Sosial, dan Analisis Terhadap Masalah Kemasyarakatan*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial diakses pada 29 Maret 2017 melalui [https://www.academia.edu/8894781/Modal Sosial penjelasan singkat para pakar](https://www.academia.edu/8894781/Modal_Sosial_penjelasan_singkat_para_pakar)

Syahra, R. (2003). *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol. 5 No. 1. Jakarta: LIPI diakses pada 11 Maret 2018 melalui <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/256>

Wirawan, A. O. 2014. *Berni Pride of The City: Kisah Sebuah Kelompok Suporter Sepak Bola*. Jember: Berni

